

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai asuhan keperawatan dukungan mobilisasi pada pasien post operasi fraktur ekstremitas dengan gangguan mobilitas fisik di Ruang Marwah RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian pada kedua responden, ditemukan adanya gangguan mobilitas fisik yang ditandai dengan nyeri pada area pascaoperasi, keterbatasan rentang gerak sendi, penurunan kekuatan otot, kesulitan melakukan perubahan posisi, serta ketergantungan dalam memenuhi aktivitas sehari-hari sebagai dampak dari tindakan operasi fraktur ekstremitas.
2. Berdasarkan hasil analisis data keperawatan, diagnosis yang ditegakkan pada kedua responden adalah gangguan mobilitas fisik yang berhubungan dengan gangguan muskuloskeletal pascaoperasi fraktur ekstremitas. diagnosis tersebut didukung oleh adanya keterbatasan gerak, penurunan kekuatan otot, nyeri saat melakukan pergerakan, serta ketidakmampuan pasien dalam melakukan mobilisasi secara mandiri.
3. Perencanaan keperawatan pada kedua responden disusun mengacu pada standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI) dengan intervensi utama Dukungan Mobilisasi. Rencana tindakan meliputi pengkajian kemampuan mobilisasi, pemantauan tingkat nyeri, pelaksanaan latihan *Range of Motion* (ROM), mobilisasi dini secara bertahap, pemberian *Progressive Muscle Relaxation* (PMR), edukasi kepada pasien dan keluarga, serta pendampingan selama proses mobilisasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing responden.
4. Implementasi keperawatan dilakukan selama tiga hari dengan melaksanakan seluruh intervensi yang telah direncanakan, yaitu membantu pasien melakukan latihan ROM, mobilisasi dini secara bertahap, latihan *Progressive Muscle Relaxation* (PMR), memantau respons pasien selama

aktivitas, serta melibatkan keluarga dalam membantu proses mobilisasi sehingga pasien dapat mengikuti program rehabilitasi dengan baik.

5. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kedua responden mengalami peningkatan kemampuan mobilisasi secara bertahap yang ditandai dengan berkurangnya nyeri saat bergerak, meningkatnya rentang gerak sendi, meningkatnya kekuatan otot, pasien mampu duduk, berdiri, dan berjalan dengan bantuan sesuai toleransi, serta meningkatnya kemandirian dalam melakukan sebagian aktivitas sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa keperawatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur ekstremitas dengan gangguan mobilitas fisik. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan intervensi keperawatan sesuai SIKI yang dipadukan dengan Evidence Based Nursing (EBN), seperti Range of Motion (ROM), mobilisasi dini, dan Progressive Muscle Relaxation (PMR), untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas asuhan keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memperkuat pembelajaran berbasis *Evidence Based Nursing* (EBN) melalui pengembangan teori, praktik klinik, serta penyediaan referensi ilmiah terkini. Dengan demikian, mahasiswa mampu menerapkan intervensi keperawatan berbasis bukti secara tepat sehingga menjadi lulusan yang kompeten dan profesional.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan asuhan keperawatan berbasis bukti pada pasien post operasi fraktur ekstremitas melalui intervensi seperti *Range of Motion* (ROM), mobilisasi dini, dan *Progressive Muscle Relaxation* (PMR). Selain itu, kolaborasi antar tenaga kesehatan serta edukasi kepada pasien dan keluarga perlu

ditingkatkan untuk mendukung pemulihan mobilitas dan mencegah komplikasi akibat imobilisasi.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan berperan aktif dalam mendukung proses pemulihan dengan mengikuti anjuran tenaga kesehatan serta melakukan latihan *Range of Motion* (ROM), mobilisasi dini, dan *Progressive Muscle Relaxation* (PMR) sesuai kemampuan. Dukungan keluarga diperlukan untuk memotivasi pasien, membantu proses mobilisasi, dan memantau perkembangan kondisi sehingga pemulihan berlangsung optimal dan pasien dapat kembali beraktivitas secara mandiri.

